



STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI WANITA JANDA MELALUI USAHA KRIPIK KELAPA MUDA

ECONOMIC EMPOWERMENT STRATEGY OF WIDOWED WOMEN THROUGH COCONUT CHIPS BUSINESS

Haslinda B Anriani¹, Sitti Chaeriah Ahsan², Zaiful³, Moh. Nutfa⁴, Suriansah⁵

1. Universitas Tadulako, Indonesia, Email: haslinda.tadulako@gmail.com
2. Universitas Tadulako, Indonesia, Email: chaeriah67@gmail.com
3. Universitas Tadulako, Indonesia, Email: zaiful@untad.ac.id
4. Universitas Tadulako, Indonesia, Email: moh.nutfa@gmail.com
5. Universitas Tadulako, Indonesia, Email: ancha.prodisoiologi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Empowerment;
widowed women;
local potential;

ABSTRACT

The existence of household economic problems is most felt by women, especially widowed women who have sole responsibility for their survival and family members. This service activity aims to build the spirit of economic independence of widowed women through the utilization of local potential. The target of the activity is widowed women who are left behind or have separated from their husbands. The service process is carried out through two methods, namely through socialization or presentation of material to motivate target groups / participants, and conducting practical tests to produce the desired product. The results of dedication produce products that are utilized from local potential, namely young coconut chips. This activity is a strategy of economic independence that is beneficial for widowed women in realizing the survival of their dependent family members.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Pemberdayaan ;
wanita janda;
potensi lokal ;

ABSTRAK

Adanya masalah ekonomi rumah tangga paling dirasakan oleh kaum perempuan, khususnya wanita janda yang memiliki tanggungjawab sendirian atas kelangsungan hidupnya serta anggota keluarganya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun jiwa kemandirian ekonomi wanita janda melalui pemanfaatan potensi lokal. Sasaran kegiatan yaitu wanita janda yang ditinggal atau telah berpisah dengan suami. Proses pengabdian dilakukan melalui dua metode yaitu melalui sosialisasi atau menyajikan materi untuk memotivasi kelompok sasaran/peserta, serta melakukan uji praktik untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Hasil pengabdian menghasilkan produk yang dimanfaatkan dari potensi lokal yaitu kripik kelapa muda. Kegiatan ini sebagai strategi kemandirian ekonomi yang bermanfaat bagi wanita janda dalam mewujudkan kelangsungan hidup anggota keluarga yang ditanggungnya.

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi rumah tangga merupakan permasalahan fundamental di masyarakat (Sulistiyani et al., 2021). Ekonomi menjadi kunci dalam rumah tangga yang sangat diperlukan, ekonomi menjadi hal yang mendasar yang menjadi kebutuhan dalam rumah tangga (Baihaqi, 2018). Namun, terjadinya perubahan sosial diberbagai kehidupan manusia – seperti bencana alam maupun non alam – turut berdampak pada perubahan ekonomi rumah tangga (Dwi Utomo et al., 2022; Kurniasih, 2020).

Salah satu permasalahan yang dihadapi rumah tangga yaitu ketidaktercukupan kebutuhan ekonomi, khususnya pada keluarga perempuan kepala keluarga atau biasa di sebut janda (Savitri, 2018). Janda merupakan sebuah status sosial yang dilekatkan pada perempuan yang tidak memiliki pasangan hidup atau bersuami baik karena perceraian hidup (cerai hidup) maupun perceraian kematian (cerai mati). Wanita janda inilah yang mengalami ketidakberdayaan sosial ekonomi ketika harus menjadi kepala rumah tangga baru (menjanda). Adanya tuntutan nilai-nilai sosial budaya yang harus dipenuhi seperti pesta, arisan, pendidikan anak dan sebagainya menjadi kewajiban sosial yang harus terpenuhi. Sementara disisi lain sumber pendapatan yang terbatas membuat wanita janda menganggapnya sebagai beban (Baihaqi, 2018; Nurgina et al., 2023).

Beberapa penelitian menemukan bahwa tidak sedikit rumah tangga mengalami masalah serius dalam ekonomi yang berdampak pada kelangsungan hidup anggota keluarga. Seperti penelitian Mira (2019), bahwa ketika kehilangan tulang punggung keluarga (suami) wanita janda hidup dalam kemiskinan yang turut berdampak pada keadaan sosial ekonomi anak mereka. Penelitian lain menemukan pula bahwa keterpurukan ekonomi rumah tangga mengharuskan wanita janda mencari strategi adaptif melalui upaya kreatifitas, inovasi dan wirausaha (Mazid et al., 2023; Savitri, 2018).

Fakta demikian bermakna bahwa perubahan pada komposisi keluarga berarti terjadi pula perubahan pada kondisi sosial ekonomi keluarga. Wanita yang kehilangan tulang punggung keluarga (suami) tentu menjadi kepala rumah tangga baru sehingga sering di sebut hidup menjanda (Putri et al., 2015; Suci Indah & Alim, 2021). Kehidupan wanita janda pasca di tinggal suami atau bercerai kehilangan tempat bergantung hidup (Valentine & Susilowati, 2013). Laki-laki (suami) yang sebelumnya dianggap sebagai tempat bergantung ekonomi – sebagai kepala rumah tangga – ketika cerai maka wanita janda inilah yang paling merasakan beban berat dalam rumah tangganya, khususnya beban ekonomi (Kasim et al., 2022; Simmau, 2013).

Besar kecilnya beban ekonomi bergantung dari jumlah anak. Karena semakin banyak jumlah anak maka akan semakin banyak kebutuhan terutama kebutuhan biaya pendidikan. Maka dari itu, upaya pemberdayaan terhadap wanita janda dilakukan. Pemberdayaan merupakan upaya atau usaha untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada (Putri et al., 2015; Wulandari & Rini, 2021). Menjalankan peran ibu sebagai orang tua tunggal yang dipengaruhi oleh keadaan tuntutan pemenuhan ekonomi keluarga sehingga keadaan ini mau tidak mau harus dijalani wanita janda (Wibawa & Wihartanti, 2018). Terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga tergantung pada pekerjaan wanita janda sebagai kepala keluarga dalam pembiayaan hidup anak (Nurhaini, 2022).

Seperti pada wanita janda di Desa Sipi Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, sebagian dari wanita janda tersebut ada yang ditinggal mati oleh suaminya dan ada pula karena perceraian hidup sebagai pilihan rasionalnya. Hasil identifikasi terhadap 35 wanita janda di Desa Sipi merupakan perempuan kepala keluarga yang berusia antara 35 – 60 tahun. Umumnya aktivitas keseharian wanita janda Desa Sipi membuka usaha kecil-kecilan seperti berjualan di depan rumah, berjualan keliling dan ada pula berjualan di pasar.

Kondisi demikian menuntut wanita janda Desa Sipi membangun kemandirian dan keberdayaan ekonomi keluarga. Keberdayaan ekonomi keluarga wanita janda ditentukan oleh seberapa mampu mereka mencukupi kebutuhan tanggungan (Gusnita & Syafrini, 2021; Kasim et al., 2022). Untuk itu tindakan alternatif yang dilakukan yaitu menciptakan usaha ekonomi rumah tangga yang bersifat *continue*. Namun permasalahan yang sering dihadapi yaitu masalah ketidaktahuan mereka dalam mengelola potensi yang tersedia dilingkungan tempat tinggal (potensi lokal) untuk keberlanjutan hidup keluarganya. Berdasarkan masalah demikian maka tujuan program pengabdian ini yaitu menciptakan strategi pemberdayaan bagi wanita janda melalui pemanfaatan potensi lokal. Mafaat dari program ini yaitu terbangunnya produktifitas dan ketahanan ekonomi keluarga wanita janda yang bermanfaat bagi kesejahteraan sosial ekonominya.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah perencanaan program pengembangan dan pemberdayaan melalui:

- a. Pemaparan masalah yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, dengan memfasilitas kegiatan musyawarah atau diskusi dalam kelompok atau komunitas.
- b. Menganalisis masalah dengan mengumpulkan informasi ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- c. Penentuan tujuan dan jumlah sasaran
- d. Perencanaan tindakan, dengan melakukan berbagai aksi dalam upaya mencapai tujuan
- e. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dengan mengimplementasikan langkah-langkah penembangan masyarakat yang telah dirancang.
- f. Evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, baik secara formal maupun informal

PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 agustus 2023 di Desa Sipi Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Adapun proses kegiatan pengabdian dilakukan melalui rangkaian tahapan berikut: (1) melakukan rapat persiapan tim; (2) menyusun materi presentasi; (3) menyiapkan bahan dan alat kebutuhan praktik pembuatan produk; (4) berkomunikasi dengan pemerintah desa; (5) mengundang/mengumpulkan subjek (peserta) di balai desa; (6) membuka kegiatan pengabdian; (7) penyampaian

materi dan motivasional; (8) praktik mengolah bahan mentah menjadi produk komoditi; (9) rencana tindak lanjut; dan (10) menutup kegiatan pengabdian.

Kegiatan di mulai pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 15.30 WITA, yang diikuti sebanyak 35 peserta berstatus janda. Kegiatan pengabdian didampingi oleh pemerintah desa, ketua PKK dan ketua BPD Desa Sipi. Kegiatan diawali dengan sambutan pemerintah desa dan ketua BPD. Pemerintah menyambut baik kegiatan pengabdian yang dinilai memberikan pengetahuan baru dan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Sipi khususnya kelompok wanita janda dalam berkreasi dan memanfaatkan potensi alam untuk menjadi sumber pendapatan ekonomi rumah tangga.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dosen tim pengabdian. Sesi kedua setelah sambutan dan perkenalan, yaitu pemaparan materi oleh dosen selama 60 menit. Pemaparan materi bertujuan untuk membangun pemahaman dan gagasan awal peserta serta motivasi peserta untuk bangkit dari kondisi keterpurukan ekonomi rumah tangga.

Peserta menyimak secara baik penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Dalam diskusi setiap peserta diminta menyampaikan dan mendengarkan pendapat peserta lainnya, serta menceritakan pengalaman sehari-hari baik tentang pengelolaan uang dalam rumah tangga, kesulitan ekonomi, hingga keinginan untuk berwirausaha. Dari diskusi dan tanya jawab tersebut ditemukan solusi permasalahan serta terbangun motivasi peserta.

Setelah pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab dengan peserta, proses selanjutnya yaitu melaksanakan uji coba/praktik pembuatan kripik kelapa muda yang dipandu oleh tim dosen dan pembantu lapangan. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kelompok sasaran (wanita janda).

Produk Yang Dihasilkan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan produk yang memiliki manfaat bagi pengembangan ekonomi domestik rumah tangga, khususnya ekonomi keluarga janda di Desa Sipi Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Dari kegiatan ini produk yang dihasilkan yaitu kripik, yang kemudian di beri nama "Kripik Kelapa Muda Donggala".

Bahan utama "Kripik Kelapa Muda Donggala" yaitu kelapa muda. Bahan utama ini sangat mudah ditemukan sehingga untuk memperolehnya tanpa mengeluarkan uang karena buah kelapa melimpah di desa ini. Kelimpahruahan buah kelapa inilah yang dimanfaatkan menjadi produk komoditi unggulan dalam bentuk kripik. Produk kripik ini dibuat secara variatif, terdiri dari tiga rasa yaitu, rasa original, rasa jagung bakar dan rasa balado. Produk ini merupakan hal baru bagi masyarakat setempat. Produk mampu bertahan selama 40 hari. Produk kripik yang dihasilkan tidak menggunakan bahan pengawet dan renyah.

Alat, Bahan dan Cara Pembuatan

Proses pembuatan dan menghasilkan kripik, terdapat tiga hal yang perlu disediakan dan dilakukan, yaitu: (1) peralatan utama yang digunakan; (2) bahan-bahan atau komposisi; dan (3) cara pembuatan. Adapun proses demikian dapat dilihat pada tahapan berikut:

1. Alat Yang Digunakan. Untuk menghasilkan kripik kelapa muda alat utama yang digunakan terdiri dari: (a) kompor gas; (b) wajan; (c) spatula.
2. Bahan-Bahan. Adapun bahan-bahan yang digunakan diantaranya: (a) 1 buah kelapa muda; (b) 1/4 tapioka; (c) 1/4 tepung beras; (d) 1/2 butir telur; (e) 1/2 sdm garam; (f) 1/2 sdm penyedap rasa; (g) 350 ml air; dan (h) minyak goreng secukupnya.
- a. Cara Membuat: (a) Iris Tipis-tipis memanjang kelapa muda yang sudah dibersihkan; (b) Rendam dengan air \pm 30 Menit; (c) Campurkan bahan adonan 2,3,5,6 lalu masukkan air, aduk rata; (d) Setelah adonan tercampur masukkan telur dan aduk rata; (e) Panaskan minyak diatas wajan; (f) Celup kelapa muda yang sudah direndam dan di tiriskan kedalam adonan, lalu goreng sampai kering (belum kecoklatan) angkat dan tiriskan, lakukan metode 2 kali goreng untuk hasil krispi yang lebih tahan lama; (g) Perhatikan kekentalan adonan agar tidak terlalu tipis pada kelapa muda.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah seluruh peserta mengikuti kegiatan pengabdian sejak awal hingga akhir dengan baik dan sangat antusias. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat kepada kelompok sasaran yaitu wanita janda tentang pentingnya membangun keberdayaan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal. Buah kelapa muda merupakan potensi lokal yang diolah menjadi komoditi yang menghasilkan keuntungan ekonomi bagi wanita janda. *Output* kegiatan pengabdian ini adalah menghasilkan produk kripik kelapa muda, sedangkan *Outcome* kegiatan yaitu tumbuhnya semangat kemandirian ekonomi para wanita janda.

Pengakuan dan Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana secara maksimal tanpa adanya bantuan berbagai pihak. Perancangan program pengabdian, penulisan laporan hingga penulisan artikel ini merupakan hasil kontribusi dan kerjasama tim pengabdian. Terima kasih kepada LPPM Universitas Tadulako yang telah mendukung program pengabdian, serta kepada tim pengabdian Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas kerja keras dan kerjasamanya. Terima kasih kepada pemerintah Desa Sipi, Ketua PKK, BPD dan kelompok wanita janda Desa Sipi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

References

- Baihaqi, W. (2018). Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga Dan Relevansinya Dengan Konsep Ekonomi Syariah. *Alqalam*, 35(1), 1. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v35i1.1846>

- Dwi Utomo, D., Yul Dewi Marta, F., & Sumatera Barat, K. (2022). Dampak Bencana Alam Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA). *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 92–97. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Gusnita, M., & Syafrini, D. (2021). Resiliensi Janda Usia Produktif Sebagai Orang Tua Tunggal di Nagari Tabek Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan Vol.*, 4(4), 567–579.
- Kasim, S. S., Juhaepa, Supiyah, R., Damsid, & Roslan, S. (2022). Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) Pada Keluarga Miskin di Perkotaan. *Indonesian Annual Conference Series*, 1, 20–27. <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/iacseries/article/view/547>
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Mazid, S., Wulansari, A., & Hastanti, A. D. (2023). Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v6i1.3943>
- Mira. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Janda Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. 3.
- Nurgina, S., Kuswana, D., & Rahmawaty, I. S. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Perempuan Kepala Keluarga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 21–42. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i1.23943>
- Nurhaini. (2022). Eksistensi Janda dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Gender (Studi di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa). *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING*, 16(1), 39–52. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v16i1.5258>
- Putri, O. N., Darwis, R. S., & Basar, G. G. K. (2015). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 279–283. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13538>
- Savitri, I. (2018). Agar Para Janda Mandiri. *Www.Dw.Com/Id*.
- Simmau, S. (2013). Strategi Kelangsungan Hidup Janda Cerai Gugat di Kota Makassar. *Socius*, 12(Januari), 24.
- Suci Indah, S. I., & Alim, A. (2021). Strategi Sosial Ekonomi Janda Cerai Mati Sebagai Orang Tua Tunggal Di Desa Oelongko, Kecamatan Bone, Kabupaten Muna. *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, 5(2), 44–55. <https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i2.1277>
- Sulistiyani, T., Cristiana, R., Anggraeni, M., & Rachmawati, E. (2021). Upaya Peningkatan

Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pengolahan Tahu, Tempe, Sagon, dan Frozen Food. *Abdimas Akademika*, 2(02), 75–83.

Valentine, R. W., & Susilowati, I. (2013). Analisis Peran Ganda Dan Strategi Pemberdayaan Janda Yang Bekerja (Studi Empiris Derah Pesisir di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–15.

Wibawa, R. P., & Wihartanti, L. V. (2018). Strategi Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Gesi Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2), 57–62. <https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1691>

Wulandari, A. N., & Rini, N. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi. *Proceeding Seminar & Call For Papers*, 176–181.